

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai penerapan metode CeriA di Jemaat Imanuel Karombi dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun GSM telah mengikuti pelatihan CeriA dan memahami prinsip-prinsip metode ini secara konseptual, penerapannya di lapangan belum berjalan optimal. Persiapan pribadi belum dilakukan secara konsisten sesuai standar CeriA. Persiapan bersama belum berjalan berkelanjutan akibat persoalan komitmen, ketegangan relasional antar GSM, dan ketergantungan pada pendeta. Dalam tata ibadah, kesesuaian dan penguasaan lagu oleh GSM maupun anak masih belum konsisten. Dalam pelaksanaan bercerita, GSM sudah tidak lagi memegang pedoman dan mulai membangun pendahuluan yang menarik, namun penyampaian pesan belum seluruhnya tertentun dalam alur, detail cerita belum konsisten dihadirkan, dan penggunaan alat peraga masih situasional. Akibatnya, cerita dinilai menarik saat disampaikan, tetapi belum cukup membekas untuk diingat anak bahkan hanya seminggu kemudian.

Di samping faktor-faktor yang berasal dari GSM, penelitian ini juga menemukan bahwa persoalan juga berakar pada belum optimalnya peran

Pengurus Sekolah Minggu, khususnya dalam penyusunan jadwal pelayanan hari Minggu untuk setiap kelas, koordinasi penyediaan bahan ajar dan alat peraga, serta pemantauan terhadap program-program yang telah disepakati dalam rapat kerja. Di balik tantangan tersebut, motivasi pelayanan GSM yang berakar pada panggilan Tuhan adalah modal berharga, namun ketulusan saja tidak otomatis menghasilkan pelayanan berkualitas. Penerapan metode CeriA yang optimal membutuhkan sinergi antara kesungguhan hati GSM dan keterlibatan aktif Pengurus Sekolah Minggu dalam menopang pelayanan tersebut.

B. Saran

1. Kepada Guru Sekolah Minggu
 - a. Setiap GSM disarankan untuk menyusun jadwal persiapan pribadi secara tertulis untuk menetapkan jam khusus serta langkah persiapan yang akan dilakukan setiap harinya.
 - b. GSM disarankan untuk secara konsisten melaksanakan persiapan bersama sesuai dengan program kerja yang telah disepakati, yaitu setiap hari Sabtu pukul 17.00 WITA dan dilaksanakan per kelas.
2. Kepada Pengurus Sekolah Minggu

- a. Pengurus disarankan untuk menyusun dan menetapkan jadwal pelayanan bagi Guru Sekolah Minggu yang bertugas sebagai pelayan firman, liturgis, dan yang memimpin doa syafaat pada setiap ibadah Hari Minggu.
 - b. Dalam penyusunan program kerja pada periode berikutnya, waktu pelaksanaan persiapan bersama dapat dipertimbangkan untuk dipindahkan ke hari Jumat atau hari lain yang lebih awal.
 - c. Pengurus memantau dan mengkoordinasi pelaksanaan setiap program sehingga terealisasi dengan baik.
3. Kepada Majelis Gereja
- a. Majelis Gereja memfasilitasi kegiatan retreat atau pembinaan GSM, sebagai ruang untuk membangun kerjasama yang baik dan mempererat hubungan antar GSM.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya
- Penelitian selanjutnya perlu mengkaji secara lebih mendalam tentang model pembinaan dasar dan pembinaan lanjutan Guru Sekolah Minggu yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat jemaat, Klasis maupun lingkup yang lebih luas.